

## Pengaruh Perawatan Luka terhadap Penyembuhan Luka *Heating Perineum* Ibu di PMB yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kecamatan Glumpang Tiga Kabupaten Pidie

Zaitun<sup>1</sup>, Salamah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Akbid Darul Husada, Sigli, Indonesia  
zaitunumrah@gmail.com

**Abstract :** *Postpartum mothers generally don't really understand how to treat perineal wounds, mothers think it's normal and can heal on its own, especially in mothers who have given birth more than once. Mother's knowledge about Personal Hygiene is an indicator in the process of accelerating perineal wound healing. Personal hygiene that is not carried out properly can be at risk of causing postpartum infections due to wounds in the perineum, lacerations in the genital tract including the perineum, vaginal walls and cervix so that it will affect the length of wound healing. Based on World Health Organization (WHO) data in 2017, around 830 women die every day due to complications during pregnancy or childbirth. To reduce the risk of maternal death globally from 216,100,000 live births in 2015 to 70 per 100,000 live births in 2030. The aim of this research is to determine the effect of wound care on the healing of perineal wounds in the Teupin Raya Community Health Center working area in 2023. Design This research uses an observation method with a cross-sectional approach. The population in this study was all postpartum mothers (0-40 days). The sampling technique uses Total Population. The research results were obtained from 30 respondents, namely poor wound care and slow wound healing as many as 2 respondents (6.7%), adequate wound care with normal wound healing as many as 1 respondent (3.3%) good wound care with fast wound healing as many as 9 respondents (30.0%) and normal wound healing was 18 respondents (60.0%). The Chi-square test results show that with  $p\text{-value} = 0.000$ . It is recommended that postpartum mothers improve wound care by cleaning the genital area every day.*

**Keywords:** *Treatment, healing of maternal perineal wounds*

**Abstrak :** Ibu nifas pada umumnya tidak begitu paham bagaimana cara melakukan perawatan luka perineum, ibu menganggap itu biasa dan bisa sembuh sendiri terutama pada ibu yang sudah melahirkan lebih dari satu kali. Pengetahuan ibu tentang Personal Hygiene merupakan salah satu indikator dalam proses percepatan penyembuhan luka perineum. Personal Hygiene yang tidak dilakukan dengan baik dapat beresiko menyebabkan infeksi postpartum karena adanya luka di perineum, laserasi pada saluran genital termasuk pada perineum, dinding vagina dan serviks sehingga akan berpengaruh terhadap lamanya penyembuhan luka. Berdasarkan Data World Health Organization (WHO) pada tahun 2017, sekitar 830 wanita meninggal setiap hari karena komplikasi selama hamil atau persalinan. Untuk mengurangi resiko kematian ibu secara global dari 216.100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui Pengaruh Perawatan Luka Terhadap Penyembuhan Luka Heating Perineum Di Wilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Tahun 2023. Desain penelitian ini menggunakan metode observasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas (0-40 hari). Teknik pengambilan sample menggunakan Total Populasi. Hasil penelitian di dapatkan dari 30 responden yaitu perawatan luka kurang dan penyembuhan luka lambat sebanyak 2 responden (6,7%), perawatan luka cukup dengan penyembuhan luka normal sebanyak 1 responden (3.3%) perawatan luka baik dengan penyembuhan luka cepat sebanyak 9 responden (30.0%) dan penyembuhan luka normal sebanyak 18 responden (60.0%). Hasil uji *Chi-square* memperlihatkan bahwa dengan  $p\text{-value}=0.000$ . Disarankan bagi ibu nifas agar dapat meningkatkan perawatan luka dengan cara membersihkan daerah kemaluan setiap hari.

**Kata Kunci :** Perawatan, Penyembuhan luka perineum ibu

### Pendahuluan

Proses persalinan tidak jarang menyisakan trauma jalan lahir pada ibu nifas salah

satunya robekan pada luka *perineum*. Robekan *perineum* bisa terjadi pada persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Penyebab robekan *perineum* biasanya adalah berat badan bayi besar, kepala bayi besar, presentasi dahi atau muka, letak sungsang, cara meneran yang salah, dan pimpinan persalinan yang salah. Cara untuk menghindari terjadinya infeksi atau penyembuhan luka yang lama pada robekan luka *perineum* perlu dilakukan perawatan luka *perineum*. Perawatan luka bisa dilakukan dengan cara membersihkan daerah kewanitaan dengan air bersih dan sabun setelah buang air kecil, buang air besar, atau setelah mandi selama masa nifas. Dengan perawatan luka yang benar dan teratur proses kesembuhan *perineum* secara alamiah akan semakin cepat dan menghindari dari kejadian infeksi pada ibu nifas akibat dari luka infeksi *perineum* (Elisabeth SW, 2017).

Ibu nifas pada umumnya tidak begitu paham bagaimana cara melakukan perawatan luka *perineum*, ibu menganggap itu biasa dan bisa sembuh sendiri terumata pada ibu yang sudah melahirkan lebih dari satu kali. Pengetahuan ibu tentang *Personal Hygiene* merupakan salah satu indikator dalam proses percepatan penyembuhan luka *perineum*. *Personal Hygiene* yang tidak dilakukan dengan baik dapat beresiko menyebabkan infeksi postpartum karena adanya luka di *perineum*, laserasi pada saluran genital termasuk pada *perineum*, dinding vagina dan serviks sehingga akan berpengaruh terhadap lamanya penyembuhan luka. (H JR, 2018).

Perawatan luka *perineum* bertujuan untuk mencegah terjadi infeksi, meningkatkan rasa nyaman, dan mempercepat penyembuhan. Perawatan kebersihan pada daerah kelamin bagi ibu bersalin secara normal lebih kompleks dari pada ibu bersalin secara operasi karena akan mempunyai luka *episiotomi* pada daerah *perineum*. Bidan mengajarkan kepada ibu bersalin bagaimana membersihkan daerah kelamin dengan sabun dan air. Bidan mengajarnya untuk membersihkan daerah di sekitar vulva terlebih dahulu dari depan ke belakang, kemudian baru membersihkan daerah di sekitar vulva terlebih dahulu dari depan ke belakang, kemudian baru membersihkan daerah sekitar anus. Sarankan kepada ibu untuk mencuci tangan menggunakan sabun dan air sebelum dan sesudah membersihkan daerah kelaminnya (Andina VS, 2018).

Penyembuhan luka pada robekan *perineum* ini akan sembuh bervariasi, ada yang sembuh normal dan ada yang mengalami keterlambatan dalam penyembuhannya. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya infeksi nifas yang berasal dari perlukaan jalan lahir yang merupakan media untuk berkembangnya kuman. Hal ini diakibatkan perawatan yang kurang baik dan kebersihan yang kurang terjaga. Sehingga perlu melakukan perawatan *perineum* untuk mempercepat proses penyembuhan luka *perineum*. Perawatan *perineum* merupakan pemenuhan kebutuhan untuk menyehatkan daerah antara paha yang dibatasi vulva dan anus pada ibu yang dalam masa kelahiran placenta sampai kembalinya organ genetik seperti sebelum hamil (Walyani ES, 2016).

Umumnya seperti semua luka baru, area *episiotomi* atau luka sayatan membutuhkan

waktu untuk sembuh 6 hingga 7 hari. Perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi *perineum* yang terkena *lokhea* akan lembab dan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada *perineum*. Infeksi tidak hanya menghambat proses penyembuhan luka tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang, sehingga akan menambah ukuran dari luka itu sendiri, baik panjang maupun kedalaman luka (Maryunani A, 2016).

Masa nifas merupakan masa yang rawan bagi ibu, sekitar 60% kematian ibu terjadi setelah melahirkan dan hampir 50% dari kematian pada masa nifas terjadi pada 24 jam pertama setelah melahirkan, diantaranya disebabkan oleh adanya komplikasi masa nifas. Selama ini, perdarahan pasca persalinan merupakan penyebab kematian ibu, namun dengan meningkatnya persediaan darah dan sistem rujukan, maka infeksi menjadi lebih menonjol sebagai penyebab kematian dan morbiditas ibu (Elisabeth SW, 2017).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2017, sekitar 830 wanita meninggal setiap hari karena komplikasi selama hamil atau persalinan. Untuk mengurangi resiko kematian ibu secara global dari 216.100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Target SDGs akan memerlukan tingkat pengurangan tahunan global paling sedikit 7,5% yang lebih dari tiga kali lipat tingkat tahunan pengurangan yang dicapai antara tahun 1990 dan 2015. Menurut laporan WHO tahun 2015 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 289.000 jiwa. Amerika Serikat 9.300 jiwa, Afrika Utara 179.000 jiwa, dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. Sebagian besar kematian ibu dapat dicegah seperti yang diperlukan intervensi medis sudah dikenal. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan akses perempuan terhadap perawatan berkualitas sebelum, selama, dan setelah masa melahirkan. Pada tahun 2016 jutaan kelahiran secara global tidak dibantu bidan terlatih, dokter, atau perawat, hanya 78% kelahiran berada dihadapan petugas persalinan yang terampil (Baxter R.Hastings N, 2017).

Menurut Profil Kesehatan RI tahun 2017, Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 2012-2015. Terjadi penurunan AKI di Indonesia dari 359 pada tahun 2012 menjadi 305 pada tahun 2015. Dari 17 target Global SDGs (*Sustainable Development Goals*), target yang ke empat adalah menjamin kehidupan yang sehat yang di dalamnya adalah menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup. Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, kemudahan mendapatkan cuti hamil dan melahirkan, dan pelayanan keluarga berencana. Selama tahun 2006 sampai tahun 2017 cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 cenderung meningkat. Jika dibandingkan dengan target

Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2017 yang sebesar 76%, capaian tahun 2017 telah mencapai target tahun (Kesehatan K, Indonesia R, 2017).

Di Aceh (2018) jumlah ibu nifas berjumlah 1.250 orang ibu dengan kasus kematian sebanyak 97 orang ibu. Pada tahun 2017 ibu nifas tidak mengalami peningkatan yang begitu banyak dari tahun sebelumnya yaitu sekitar 1.500 dengan kasus kematian sebanyak 120 orang ibu. Melihat data Tahun 2015 jumlah ibu nifas mencapai 3.000 orang ibu dengan angka kematian ibu sebanyak 1.600 orang ibu. Berdasarkan data tersebut selayaknya Dinas Kesehatan Aceh memberikan perhatian karena setiap tahun kasus kematian ibu nifas mengalami peningkatan (Profil Dinkes, 2018 ).

Data yang penulis peroleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pidie tahun 2018 jumlah ibu nifas mencapai 10.201 orang, yang melakukan kunjungan ke Rumah Sakit Umum 4.435 (75,57 %) ( Dinkes Kab. Pidie 2018 ). Berdasarkan Data yang diperoleh dari wilayah kerja Puskesmas Teupin Raya tahun 2019 terdapat 243 ibu bersalin sedangkan Tahun 2018 terdapat 175 ibu bersalin yang luka *perineum* dan luka *heating*.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti yang di Wilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya didapati dari 15 ibu nifas yang mengalami robekan *perineum*, hanya 3 orang yang melakukan perawatan luka *perineum* sehingga mengalami proses penyembuhan luka yang cepat (kurang dari 6 hari), 8 orang tidak pernah melakukan perawatan luka *perineum*, sehingga 4 diantaranya mengalami penyembuhan luka yang lama disertai dengan infeksi *perineum* seperti terasa panas dan perih di area perlukaan, sedangkan 4 orang sisanya mengalami penyembuhan luka yang lebih lama saja (6 sampai 7 hari).

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode *analitik* dan rancangan penelitian yang di gunakan adalah rancangan penelitian dengan desain *cross-secsional*. Ruang lingkup dalam penelitian ini tentang Pengaruh Perawatan Luka Terhadap Lama Penyembuhan Luka *Heating Perenium* di PMB Wilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Tahun 2023. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 03 April sampai dengan 24 April 2023. Populasi dalam penelitian ini jumlah ibu nifas di PMB Jamaliah, PMB Yeni Safrida, PMB Murni. Wilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Tahun 2023. Sampel yang diambil adalah *total populasi*.

## **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan di PMB Yang Ada Di Wilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kabupaten Pidie. Dari data yang dikumpulkan terdapat 30 orang sampel. Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan April 2023. Deskripsi karakteristik responden terdiri dari umur, pendidikan

dan pekerjaan serta perawatan luka yang dilakukan. Setelah data dikumpulkan kemudian di analisa dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi seperti di bawah ini :

**Tabel 1.**  
**Karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan pada ibu nifas di pmb yang ada di wilayah kerja puskesmas teupin raya tahun 2023**

No	Umur	F	%
1	< 20 Tahun	2	6.7
2	20 – 35 Tahun	22	73.3
3	> 35 Tahun	6	20.0
	Total	30	100.0
No	Pendidikan	F	%
1	SD	4	13.3
2	SMP –SMA	15	50.0
3	Perguruan Tinggi	11	36.7
	Total	30	100.0
No	Pekerjaan	F	%
1	Tidak Bekerja	7	23.3
2	Bekerja	23	76.7
	Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa dari 30 responden mayoritas berumur 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 22 responden (73.3%), dan minoritas responden < 20 tahun yaitu sebanyak 2 responden (6.7%). Diketahui pendidikan responden mayoritas SMP-SMA sebanyak 15 responden (50.0%) dan minoritas pendidikan SD sebanyak 4 responden (13.3%). Dan diketahui pekerjaan responden mayoritas yang bekerja yaitu sebanyak 23 responden (76.7 %), dan minoritas yang tidak bekerja yaitu sebanyak 7 orang (23.3 %).

### Analisa univariat

#### Perawatan Luka *Heating Perineum* Ibu.

**Tabel 2.**  
**Distribusi frekuensi perawatan luka heating perineum ibu di pmb yang ada di wilayah kerja puskesmas teupin raya tahun 2023**

No	Perawatan Luka Perineum	F	%
1	Kurang	2	6.7
2	Cukup	1	3.3
3	Baik	27	90.0
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi tentang perawatan luka perineum pada ibu nifas dari 30 ibu (100%), ibu yang perawatan luka kurang ada 2 orang (6.7%), perawatan luka cukup ada 1 orang (3.3%), dan perawatan luka baik sebanyak 27 orang (90.0%).

Penyembuhan luka *heating perineum*

**tabel 3**  
**Distribusi frekuensi penyembuhan luka heating perineum ibu di pmb yang ada di wilayah kerja puskesmas teupin raya tahun 2023**

No	Penyembuhan Luka Perineum	F	%
1	Cepat	9	30.0
2	Normal	19	63.3
3	Lambat	2	6.7
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dari 30 ibu (100%), ibu yang penyembuhan luka cepat ada 9 orang ibu (30.0%), penyembuhan luka normal sebanyak 19 orang ibu nifas (63.3%), dan penyembuhan luka lambat sebanyak 2 orang (6.7%).

Analisa Bivariat

Pengaruh Perawatan Luka Terhadap Penyembuhan Luka *Heating Perineum* Ibu.

**tabel 4**  
**Distribusi frekuensi pengaruh perawatan luka terhadap penyembuhan luka heating perineum di wilayah kerja puskesmas teupin raya tahun 2023**

Perawatan	Proses Penyembuhan Luka								P Value
	Cepat		Normal		Lambat		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Kurang	0	0	0	0	2	6.7	2	6.7%	0,000
Cukup	0	0	1	3.3	0	0	1	3.3%	
Baik	9	30.0	18	60.0	0	0	27	90.0%	
Total	9	30.0	19	63.3	2	6.7	30	100.0%	

(Sumber data : Data Primer (diolah tahun 2023))

Berdasarkan pada tabel 4 dapat dilihat bahwa tabulasi silang antara perawatan luka perineum dengan proses penyembuhan luka post partum, dari 2 responden yang perawatan luka kurang dan penyembuhan luka lambat sebanyak 2 responden (6,7%), dan dari 1 responden yang perawatan luka cukup dengan penyembuhan luka normal sebanyak 1 responden (3.3%) dan dari 27 responden yang perawatan luka baik dengan penyembuhan luka cepat sebanyak 9 responden (30.0%) dan penyembuhan luka normal sebanyak 18 responden (60.0%).

Hasil uji Chi-square memperlihatkan bahwa dengan *p-value*.000 <  $\alpha$  0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Perawatan Luka Perineum dengan Proses Penyembuhan Luka pada ibu post partum.

## Pembahasan

### Analisa Univariat

#### Perawatan luka *heating perineum*

Berdasarkan hasil analisis univariat tentang perawatan luka perineum diketahui bahwa

distribusi frekuensi tentang perawatan luka perineum pada ibu nifas dari 30 ibu (100%), ibu yang perawatan luka kurang ada 2 orang (6.7%), perawatan luka cukup ada 1 orang (3.3%), dan perawatan luka baik sebanyak 27 orang (90.0%). Hal tersebut didukung dengan data umur ibu yang mayoritasnya masih muda sehingga mereka lebih aktif belajar dan mencari tahu bagaimana tentang perawatan luka yang pasca melahirkan yang baik, pendidikan responden juga lebih banyak yang tamat SMA dan Perguruan Tinggi sehingga pengetahuan mereka lebih baik. Hal yang sangat penting adalah cara perawatan. Perawatan yang tidak benar menyebabkan infeksi dan memperlambat penyembuhan. Aktivitas berat dan berlebih juga merupakan faktor yang mengganggu penyembuhan luka karena dapat menghambat perapatan tepi luka (SRAGEN, 2010).

### **Penyembuhan luka *heating perineum***

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dari 30 ibu (100%), ibu yang penyembuhan luka cepat ada 9 orang ibu (30.0%), penyembuhan luka normal sebanyak 19 orang ibu nifas (63.3%), dan penyembuhan luka lambat sebanyak 2 orang (6.7%). Hal tersebut didukung dengan data umur ibu yang mayoritasnya masih muda sehingga proses penyembuhan luka lebih cepat karena umur yang masih muda proses penyembuhan luka lebih cepat karena umur yang masih muda proses regenerasi sel-sel tubuh masih baik. Pendidikan responden juga lebih banyak yang SMA dan Perguruan Tinggi sehingga pengetahuan mereka sudah lebih baik, ibu juga lebih banyak yang bekerja sehingga mereka sudah terbiasa bergerak dan tidak betah jika hanya berdiam saja. Pengetahuan ibu tentang perawatan pasca persalinan sangat menentukan lama penyembuhan luka perineum. Apabila pengetahuan ibu kurang, terlebih masalah kebersihan maka penyembuhan lukapun akan berlangsung lama. Hal ini menunjang kemampuan ibu dalam menyediakan sarana prasarana dalam perawatan perineum misalnya kemampuan ibu dalam menyediakan antiseptic. Faktor penanganan petugas misalnya pada saat persalinan, pembersihannya harus dilakukan dengan tepat oleh penanganan petugas kesehatan serta kondisi kesehatan ibu baik secara fisik maupun mental harus tetap dijaga karena dapat menyebabkan lama penyembuhan. Jika kondisi ibu sehat, maka ibu dapat merawat diri dengan baik. Hal ini dapat ditunjang dengan makanan yang bergizi dan sesuai porsi yang menyebabkan ibu dalam keadaan sehat dan bugar sehingga luka perineum dapat sembuh sesuai dengan waktunya (SRAGEN, 2010).

### **Analisa Bivariat**

Pengaruh perawatan luka terhadap penyembuhan luka *heating perineum* ibu

Berdasarkan Hasil uji Chi-square memperlihatkan bahwa dengan *p-value*  $.000 < \alpha 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa di dapat hubungan Perawatan Luka Perineum dengan Proses Penyembuhan Luka *heating Perineum* Ibu di PMB Yang Ada Di Wilayah Kerja Puskesmas Teupin

Raya Tahun 2023. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Novia Magdelina Sitorus tahun 2018 tentang hubungan perilaku ibu nifas tentang perawatan perineum dengan lamanya penyembuhan luka di Bidan Praktek Mandiri Pera Simalingkar B Medan, dengan jumlah responden 32 orang. Berdasarkan analisa dengan menggunakan uji statistik chi-square diketahui bahwa nilai p-value untuk variabel pengetahuan adalah 0.028 maka nilai p-value lebih kecil dari 0.05. Sedangkan untuk variabel sikap diketahui nilai p-value 0.044 maka nilai p-value lebih kecil dari 0.05. Sementara untuk variabel Tindakan diperoleh nilai p-value 0.046 maka nilai pvalue lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku ibu nifas tentang perawatan perineum dengan lamanya penyembuhan luka (Novita M, 2018).

Penelitian juga sejalan dengan penelitian Faizah Abbas pada tahun 2018 tentang hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan penyembuhan luka perineum di wilayah kerja UPTD Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan dengan desain jumlah responden sebanyak 35 orang. Berdasarkan analisa dengan menggunakan uji statistik chi-square diketahui bahwa nilai p-value menggunakan uji Chi-Square yaitu p-value 0,001 maka nilai p-value lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan penyembuhan luka perineum ( Faizah Abbas, 2018). Perawatan luka perineum adalah pemenuhan kebutuhan untuk menyetatkan daerah antara paha yang dibatasi vulva dan anus pada ibu yang dalam masa antara kelahiran plasenta sampai dengan kembalinya organ genetik seperti waktu sebelum hamil. Lingkup perawatan perineum ditujukan untuk pencegahan infeksi organ-organ reproduksi yang disebabkan oleh masuknya mikroorganisme yang masuk melalui vulva yang terbuka atau akibat dari perkembangbiakan bakteri pada peralatan penampung lochea (pembalut). Perawatan kebersihan pada daerah kelamin bagi ibu bersalin secara normal lebih kompleks daripada ibu bersalin secara operasi karena akan mempunyai luka episiotomi pada daerah perineum (Fatimah Prasetya, 2019). Jahitan luka yang kurang baik atau tidak dapat menempel pada proses epitelisasi penyembuhan luka merupakan salah indikasi terhambatnya penyembuhan luka perineum dan luka lainnya. Infeksi luka jahitan dan perawatan yang tidak bersih atau tidak steril pada luka jahitan robekan (episiotomi) daerah perineum atau luka jahitan operasi akan mengakibatkan peradangan atau infeksi. Tanda-tanda peradangan tersebut, antara lain pembengkakan kulit daerah sekitarnya merah, rasa panas dan nyeri, serta mengandung cairan nanah, tanpa atau disertai demam (Kedal K, 2010).

Menurut Peneliti Perawatan erat kaitannya dengan penyembuhan luka perineum karena semakin baik perawatan luka yang diberikan maka penyembuhan luka juga akan semakin cepat. Perawatan luka perineum pada ibu nifas juga tidak lepas dari peran petugas kesehatan untuk memberikan cara dan perawatan mengenai perawatan luka perineum yang benar. Ibu nifas yang

sebelumnya tidak mengetahui cara dan perawatan perineum dengan baik menjadi mengerti dengan adanya petugas kesehatan yang memberikan informasi dan evaluasi tentang perawatan dan cara ibu dalam melakukan perawatan luka perineum kepada seluruh ibu nifas yang mengalami luka perineum. Setelah petugas kesehatan memberitahu cara yang benar tentang perawatan luka perineum, ibu nifas kemudian menjalankan sesuai dengan anjuran yang diberikan peneliti sehingga penyembuhan luka akan lebih normal bahkan ada yang cepat dan akan terhindar dari penyembuhan luka yang lama apalagi infeksi.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan Pengaruh Perawatan Luka Terhadap Penyembuhan Luka *Heating Perineum* Di PMB Yang Ada Di Wilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Kabupaten Pidie Tahun 2023 , dapat diambil kesimpulan bahwa :

- 1) Perawatan luka *perineum* pada ibu nifas Di PMB Yang Ada Di Wilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Tahun 2023 terdapat 27 orang responden yang perawatan lukanya baik.
- 2) Proses Penyembuhan Luka Di PMB Yang Ada Di Wilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Tahun 2023 terdapat 28 orang responden yang penyembuhan lukanya normal.
- 3) Ada hubungan Perawatan luka *perineum* dengan Proses Penyembuhan Luka Di PMB Yang Ada Di Wilayah Kerja Puskesmas Teupin Raya Tahun 2023.

## **Ucapan Terima Kasih**

Kesempatan ini, kami mengucapkan terimakasih kepada pihak Akademi Kebidanan Darul Husada serta LP2M Program Studi Pendidikan Diploma Kebidanan, Kepala Dinkes Pidie, Kepada Kepala Puskesmas Teupin Raya, PMB yang ada diwilayah kerja Puskesmas, beserta ibu bersalin yang telah berpartisipasi terlaksananya kegiatan penelitian.

## **Referensi**

- Andina VS. Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui. Andina vita sutanto, editor. 2018; 2018.
- Walyani ES. Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui. Cetakan 1. Purwoastuti E, editor. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2015.
- H JR. Asuhan Kebidanan Ibu Nifas & Deteksi Dini Komplikasi. Cetakan 20. Yudha EK, editor. Jakarta: EGC; 2018.
- Baxter R, Hastings N, Law A, Glass EJ. World Health Organization World health statistics. *Anim Genet.* 2017;39(5):561–3.
- Elisabeth SW. Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui. Elisabeth SW, editor. Yogyakarta; 2017
- Andina, V.S. (2018). Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Maryunani, Anik. (2016). Kehamilan dan Persalinan Patologis (Risiko Tinggi dan Komplikasi) Dalam Kebidanan. Jakarta: CV Trans Info Media
- Arikunto, 2016. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta
- Walyani ES. Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui. Cetakan 1. Purwoastuti E, editor. Yogyakarta: Pustaka Baru Press; 2015.
- Fatimah Prasetya. Pijat Perineum. Fatimah Prasetya, editor. Yogyakarta; 2019.